

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *covid-19* pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan menyebar ke wilayah lain di Cina, dan telah menyebar ke seluruh dunia. Virus tersebut menginfeksi bagian pernapasan yang mengakibatkan peradangan pada paru-paru, sehingga Komite Kesehatan Kota Wuhan menetapkan bahwa “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknow cause*”.¹ Gejala yang timbul akibat infeksi virus tersebut yakni flu hingga mengalami sindrom pernapasan akut. Penularan penyakit tersebut sangat cepat melalui cairan (*droplet*) karena virus tersebut tidak hanya mampu bermutasi pada manusia yang terinfeksi, tetapi juga mampu menyerang melalui hewan.² Karena situasi yang semakin darurat akibat penyebaran penyakit tersebut yang dibuktikan dengan banyaknya data kematian di seluruh belahan dunia, maka WHO

¹Hanoatuban, S., 2020, *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1): 146- 153.

² Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, et al, 2020, Identification of a novel coronavirus cause severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chin Med J.* 2020; published online February 11. DOI: 10.1097CM9.0000000000000722.

menetapkannya penyakit *covid-19* sebagai pandemi secara global.³ Kasus positif *covid-19* di Indonesia pertama kali terdeteksi sejak 02 Maret 2020. Akibat kasus pandemi yang belum usai, Pemerintah Indonesia mengambil berbagai kebijakan strategis guna menekan penyebaran virus tersebut.⁴ Kebijakan tersebut dituangkan dalam bentuk peraturan yang membatasi mobilitas masyarakat agar mulai menyadari bahwa infeksi virus ini sangat berbahaya bagi kesehatan yang bahkan dapat berdampak pada kematian. Peraturan yang diberlakukan mulai dari istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berbagai level, dan status darurat lainnya tidak hanya bermanfaat guna menekan peningkatan kasus pandemi tersebut, tetapi sisi lain dari fakta yang harus diterima juga bahwa peraturan tersebut memiliki dampak terhadap kegiatan perekonomian nasional.⁵

Dampak *covid-19* ini tidak hanya saja merugikan sisi kesehatan, tetapi juga mempengaruhi perekonomian Negara di seluruh dunia terutama Indonesia. Hampir seluruh negara di dunia mengalami kondisi dilematis yakni dihadapkan pada dua pilihan

³ Dong Y, Mo X, Hu Y, et al 2020, Epidemiology of Covid-19 Among Children in China. *American Academy of Pediatrics*, DOI: 10.1542/peds.2020-0702.

⁴ Hadiwardoyo, W., 2020, *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*, *Journal of Business & Entrepreneurship*, (2): 83-92.

⁵ Misno, A.B.P., Junaediyono., Nurhadi., et al, 2020, *Covid-19, Pustaka Amma Alamiah*, ISBN: 978-623-92323-5-1.

yang cukup berat, yaitu memilih untuk menyelamatkan kesehatan warga negaranya atau menyelamatkan aktivitas ekonomi. Tentu prioritas di setiap Negara adalah jatuh pada pilihan pertama yakni menyelamatkan kesehatan warganya, akan tetapi ada konsekuensi logis yang harus dihadapi berupa kemerosotan ekonomi. Dampak dari pandemi terhadap perekonomian dapat dilihat dari berbagai aspek. Dari aspek permintaan, pandemi menyebabkan penurunan tingkat mobilitas sehingga berdampak pada perjalanan atau pariwisata, transportasi, dan operasional perdagangan. Dari aspek penawaran, pandemi berdampak negatif pada produktivitas pekerja, berkurangnya kegiatan investasi dan keuangan, serta terganggunya rantai pasokan dari global. Selain itu, dampak yang substansial akibat pandemi ini yakni terhambatnya kinerja perdagangan dan komersial, menurunnya pendapatan, serta meningkatkan biaya operasional akibat fluktuasi perekonomian yang tidak stabil bahkan sempat menurun. Dampak tersebut berimbas juga pada rendahnya daya beli masyarakat karena terganggunya pendapatan masyarakat sehingga menuntut untuk lebih bijak dan hemat dalam penggunaannya. Terlebih beberapa kasus PHK dari perusahaan yang tidak bisa bertahan di tengah pandemi menyebabkan perubahan sikap dalam aspek penggunaan finansial.

Selain meresahkan, *covid-19* juga menimbulkan dampak besar bagi perekonomian masyarakat. Aktivitas masyarakat yang dibatasi dengan kebijakan *social distancing* dari pemerintah membuat roda perekonomian masyarakat termasuk pasar mengalami penurunan akibat turunnya pendapatan masyarakat. Alasan utama dari masalah perekonomian yang diakibatkan *covid-19* adalah adanya lonjakan harga barang yang signifikan dalam pasar yang memang menjadi kebutuhan masyarakat. Selain barang-barang kebutuhan pokok yang mengalami peningkatan harga, lonjakan juga terjadi pada harga emas di pasaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik-turun harga emas, yaitu *pertama*, ketidakpastian kondisi perekonomian global, misalnya mendorong investor untuk memburu emas sebagai *asset* investasi aman (*safe haven*). *Kedua*, penawaran dan permintaan emas, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harga emas pun akan naik ketika peminat *asset* emas membludak. *Ketiga*, kebijakan moneter. *Keempat*, inflasi yang mempengaruhi naik-turunnya harga emas di pasaran dunia. *Kelima*, nilai tukar dollar AS yang makin tinggi.⁶

⁶<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10520> diakses pada 04 September 2022 pukul 15:25 WIB.

Fluktuasi harga emas akan berpengaruh pada permintaan emas di Indonesia. Dalam analisis ekonomi, harga suatu produk memiliki dampak besar pada permintaan pasar. Karena meningkatnya permintaan produk sebagai bentuk kemampuan masyarakat untuk membelinya. Permintaan didefinisikan sebagai bentuk kebutuhan atau keinginan guna memperoleh suatu barang atau jasa karena adanya kemampuan untuk membelinya. Kemampuan tersebut juga berkorelasi pada pendapatan yang dimiliki sehingga berdampak pada harga dari suatu produk barang maupun jasa yang telah dipertimbangkannya.⁷ Terdapat variabel yang berkorelasi pada permintaan masyarakat dalam membeli produk tertentu untuk memenuhi kebutuhannya yakni variabel harga seperti variasi harga dari komoditas produk tertentu, serta variabel *non-harga* seperti pendapatan, selera, jumlah penduduk, dan proyeksi harga.⁸ Dengan demikian, permintaan komoditas emas di masyarakat berkorelasi pada aktivitas pembelian emas.

Sulitnya perekonomian, harga emas mengalami peningkatan secara signifikan. Pandemi *covid-19* yang terjadi selama kurang

35. ⁷ Asfia Murni, dkk. *Ekonomi Mikro*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).

⁸ Asfia Murni, dkk. *Ekonomi Mikro*... 36

lebih tiga tahun kebelakang mengakibatkan harga emas di pasaran mengalami kenaikan dari harga normal sebelum pandemi *covid-19*.

Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 1.1

Harga Emas Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi

TANGGAL	HARGA EMAS PER GRAM	HARGA BUYBACK PER GRAM (HARI INI)	POTENSI LABA/RUGI
04 April 2022	Rp. 880,000	Rp 803,000	-7,70% (rugi)
20 September 2021	Rp. 917,000	Rp 803,000	-12,43% (rugi)
27 Agustus 2021	Rp. 942,000	Rp 803,000	-14,76% (rugi)
27 Juni 2021	Rp. 934,000	Rp 803,000	-14,03% (rugi)
27 Maret 2021	Rp. 922,000	Rp 803,000	-12,91% (rugi)
27 Desember 2020	Rp. 973,000	Rp 803,000	-17,47% (rugi)
27 September 2020	Rp. 1,006,000	Rp 803,000	-20,18% (rugi)
27 Juni 2020	Rp. 912,000	Rp 803,000	-11,95% (rugi)
27 Maret 2020	Rp. 924,000	Rp 803,000	-13,10% (rugi)
27 Desember 2019	Rp. 792,000	Rp 803,000	5,38% (untung)
27 November 2019	Rp. 675,000	Rp 803,000	12,80% (untung)
31 Juni 2019	Rp. 620,000	Rp 803,000	18,30% (untung)
27 Desember 2018	Rp. 580,000	Rp 803,000	22,30% (untung)

(Sumber: <https://harga-emas-org>)

Dari tabel di atas, harga emas normal dari sebelum pandemi *covid-19* hingga pada bulan Desember 2019 dengan harga per gram sebesar Rp580.000,00 sampai dengan Rp792.000,00 dengan harga buy back per gram sebesar Rp803.000,00. Dan harga emas paling

tinggi terjadi pada bulan September 2020 sebesar Rp1.006.000,00. Kemudian mengalami penurunan kembali di bulan April 2022 dengan harga emas sebesar Rp880.000,00. Dengan melihat data tersebut masyarakat lebih memilih untuk menjual emas simpanannya karena akan memperoleh keuntungan ketimbang membelinya. Karena pada masa pandemi *covid-19*, kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat tinggi, namun mobilitas sosial dan ekonomi dibatasi. Sehingga masyarakat lebih mengutamakan kebutuhan pokok ketimbang kebutuhan yang lain demi bertahan di masa pandemi *covid-19*.

Transaksi jual beli emas dalam bentuk perhiasan umumnya banyak diminati masyarakat yang tersedia di toko emas. Mayoritas toko emas di Kota Serang terletak di Pasar Induk Rau atau *Rau Trade Center* (RTC). Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa di RTC terdapat 42 toko emas. Sebagian besar pembeli berasal dari kota sekitar dan beberapa ada yang berasal dari luar Kota Serang. Tidak dipungkiri, di masa pandemi *covid-19* hampir seluruh pedagang di Rau Trade Center (RTC) Kota Serang mengeluhkan penurunan pendapatan, termasuk para penjual emas yang berada di RTC. Salah seorang penjaga toko emas berpendapat bahwa:

“kebanyakan pelanggan yang datang untuk menjual emasnya bukan membeli emas” keadaan demikian akan mengurangi pendapatan para pedagang. Tetapi tidak dipungkiri juga bahwa meskipun harga emas naik bukan berarti tidak ada yang membeli emas. Terbukti dari salah satu penjual emas perhiasan yang ada di Pasar Rau Serang bernama Iwan Setiawan menyatakan bahwa *customer*-nya tetap membeli emas meskipun harga nya naik, karena emas digunakan sebagai tabungan dan untuk digunakan sehari-hari.⁹

Adapun data omset daya beli masyarakat terhadap emas perhiasan yang di dapat dari salah satu toko emas perhiasan di Rau Trade Center Kota Serang dapat dilihat pada tabel dibawah ;

Tabel 1.2

**Data Omset Daya Beli Masyarakat Terhadap Emas Perhiasan
2019-2023**

TANGGAL	OMSET DAYA BELI
Maret 2023	Rp. 440.000.000,-
Desember 2022	Rp. 420.000.000,-
November 2022	Rp. 400.000.000,-

⁹ Irwan YUSDiansyah <https://www.biem.co/read/2020/08/10/62508/harga-emas-perhiasan-di-kota-serang-terpantau-naik/> diakses pada tanggal 08 September 2022 pukul 15:59 WIB.

April 2022	Rp. 370.000.000,-
September 2021	Rp. 280.000.000,-
Juni 2021	Rp. 250.000.000,-
Agustus 2020	Rp. 370.000.000,-
Mei 2020	Rp. 410.000.000,-
Desember 2019	Rp. 470.000.000,-

(Sumber: Salah satu toko penjual emas perhiasan di RTC Kota Serang yang dirahasiakan)

Dari tabel diatas terlihat bahwa omset daya beli masyarakat pada saat sebelum pandemi *covid-19* sampai pada awal tahun 2023 mengalami naik turun. Omset daya beli masyarakat terhadap emas perhiasan tersebut mulai mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga paling rendah terjadi pada tahun 2021 dan mulai normal kembali pada akhir tahun 2022.

Berdasarkan uraian diatas, jual beli emas yang sesuai berdasarkan keadaan pasar khususnya di Rau Trade Center (RTC) adalah emas dalam bentuk perhiasan. Beberapa alasan mengapa masyarakat lebih memilih emas perhiasan dari pada emas batangan diantaranya; emas perhiasan dapat digunakan untuk mempercantik penampilan bahkan untuk sengaja dipamerkan, dapat pula dijadikan investasi, dan dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat pendapatan masyarakat dari kalangan menengah keatas. Hal ini juga didukung

oleh penelitian dari Narendraestri Larashati yang berjudul *Perilaku Konsumen Terhadap Jual Beli Emas Menurut Etika Bisnis Islam* yang menghasilkan bahwa jika ditelaah lebih dalam ternyata emas memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan sarana investasi lain, tentunya dengan beberapa kondisi yang menunjang. Serta, fungsi unggulan emas yang pertama adalah sebagai perhiasan. Karena dalam bentuknya, emas perhiasan memiliki unsur keindahan yang tidak dimiliki oleh logam lainnya. Bentuknya yang unik, warnanya yang kuning mengkilat, dan kilauannya yang memukau membuat masyarakat terpicat olehnya. Serta manusia memiliki kebebasan untuk melakukan konsumsi selama sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan dapat mempertanggungjawabkannya.¹⁰

Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji topik tersebut sebagai suatu karya ilmiah dengan judul: ***“Pengaruh Harga Jual Emas Perhiasan Terhadap Daya Beli Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19”***. Studi di Rau Trade Center (RTC) Kota Serang.

¹⁰ Narendraestri Larashati, *“Perilaku Konsumen Terhadap Jual Beli Emas Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Toko Emas Hj. Slamet Pasar Cendrawasih Metro Pusat”*, (Kota Metro Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2017), 31.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa poin permasalahan yang menjadi latar belakang dalam topik ini yaitu:

1. Terdapatnya kasus pandemi *covid-19*.
2. Berimbasnya kasus pandemi tersebut terhadap perekonomian.
3. Produk-produk yang diminati sebagai kebutuhan tersier mengalami peningkatan harga.
4. Rendahnya daya beli masyarakat selama pandemi.
5. Terdapatnya kebijakan/ peraturan yang ditetapkan pemerintah selama pandemi.
6. Harga emas mengalami peningkatan.
7. Menurunnya transaksi penjualan dan pembelian emas perhiasan selama pandemi.

C. Batasan Masalah

Agar tetap menjaga fokus terhadap permasalahan yang akan dikaji, maka diperlukan pembatasan masalah yaitu dengan menetapkan harga jual emas perhiasan sebagai variabel independen (variabel X) dan daya beli masyarakat sebagai variabel dependen (variabel Y) melalui studi kasus di Rau Trade Center Kota Serang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang dapat diformulasikan yakni:

1. Bagaimana daya beli masyarakat terhadap emas perhiasan di Rau Trade Center Kota Serang selama pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana pengaruh harga jual emas perhiasan terhadap daya beli masyarakat di Rau Trade Center Kota Serang selama pandemi *covid-19*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diformulasikan dan ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui daya beli masyarakat terhadap emas perhiasan di Rau Trade Center Kota Serang selama pandemic *covid-19*.
2. Menganalisis pengaruh harga jual emas perhiasan terhadap daya beli masyarakat di Rau Trade Center Kota Serang selama pandemic *covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dituangkan dalam karya tulis skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini dapat dikontribusikan sebagai sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan terkait pengkajian mengenai topik ini. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain yang akan mengembangkan riset terkait topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil riset ini dapat digunakan sebagai literatur dan acuan bagi pembaca pada umumnya, terkhusus yang ingin mengkaji mengenai jual beli emas perhiasan yang berkorelasi pada daya beli masyarakat selama pandemi, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan baik untuk pembelian maupun berinvestasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini bersumber dari buku panduan yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Sistem penulisan yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah; Identifikasi Masalah; Batasan Masalah; Perumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis yang berisikan: Landasan Teori tentang: Emas; Emas Perhiasan; Harga Jual; Daya Beli Masyarakat; Penelitian Terdahulu yang Relevan; Kerangka Pemikiran; dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisikan tentang: Ruang Lingkup Penelitian; Jenis Pendekatan Penelitian; Populasi dan Sampel Penelitian; Operasional Variabel Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; Teknik Instrumen Penelitian; dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian, yang berisikan tentang: Gambaran Umum Perusahaan; Analisis Deskriptif; Hasil Analisis Instrumen Penelitian; dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, yang berisikan tentang: Kesimpulan dan Saran-saran.